

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PRESENSI DENGAN PRESTASI BELAJAR
ANAK SEKOLAH KELAS IV DAN V SD NEGERI INPRES DEPAPRE
DISTRIK DEPAPRE – KABUPATEN JAYAPURA



*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Akhir pada Diploma III Gizi*

Disusun Oleh :

LOISA UPUYA
NIM. 202 200 377

JURUSAN GIZI
POLITEKNIK KESEHATAN PAPUA
JAYAPURA
2006

LEMBAR PERSETUJUAN

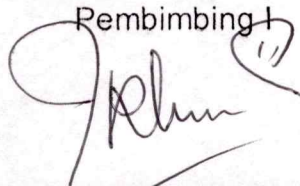
Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul :

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PRESENSI DENGAN PRESTASI BELAJAR
ANAK SEKOLAH KELAS IV DAN V SD NEGERI INPRES DEPAPRE,
DISTRIK DEPARE – KABUPATEN JAYAPURA.

Telah disetujui untuk selanjutnya diseminarkan :

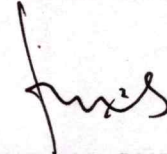
Jayapura, Oktober 2006

Mengetahui,

Pembimbing I


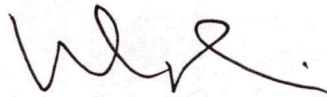
IRAI NGARDITA, SKM, M.Kes
NIP. 140 238 660

Pembimbing II



RATIH NURANI SUMARDI, SST
NIP. 140 354 894

Mengetahui
Ketua Jurusan Gizi



Ir. MARLIN P. GULTOM, M.Kes
NIP. 140 201 581

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PRESENSI DENGAN PRESTASI
BELAJAR ANAK SEKOLAH KELAS IV DAN V SD NEGERI DEPAFRE
DISTRIK DEPAFRE – KABUPATEN JAYAPURA**

Oleh

**LOISA UPUYA
NIM. 202 200 377**

Telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji
pada tanggal Oktober 2006

Susunan Tim Penguji :

- | | | |
|---------------------------------|-------|-------------|
| 1. I Rai Ngardita, SKM., M.Kes | | (Ketua) |
| 2. Ratih Nurani Sumardi, SST | | (Anggota) |
| 3. Jan Piet Rumaikewi, SKM., MM | | (Anggota) |
| 4. Yohanis Mandosir, S.Gz | | (Anggota) |

Telah Diterima
Pada Tanggal Oktober 2006
Ketua Jurusan Gizi



**Ir. Marlin P. Gultom, MKes
NIP. 140 201 581**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : LOISA UPUYA
Tempat Tanggal Lahir : Jayapura, 1 Juli 1981
Agama : Kristen Advent
Peminatan : Gizi Masyarakat

PENDIDIKAN

1. SD Negeri II Serui Pada tahun 1996
2. SMP Negeri II Serui pada Tahun 1999
3. SMU Negeri I Serui pada tahun 2002
4. D-III Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura Tahun 2006 - Sekarang

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata akan menuai dengan bersorak-sorai.

Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya"

(Mazmur 126: 5 dan 6)

Persembahan :

Karya Tulis Ilmiah ini Kupersembahkan untuk yang tercinta :

1. Ibunda Doslisa Upuya dan Ayahanda Yoneas Wonawai
2. Bapak dan Ibu Eddy Sutoto serta keluarga besar SHUTHELIE
3. Bapak Ade dan Mama Ade serta keluarga besar Kayoi
4. Almarhumah Nenek Marta Maai
5. Almamaterku Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Kasih Kuasa-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan tepat.

Karya Tulis Ilmiah ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma III kesehatan di bidang gizi tahun 2006 di Jayapura.

Dengan tersusunnya karya tulis ilmiah ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura beserta stafnya.
2. Ibu Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Gizi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing.
3. Bapak Pembimbing Karya Tulis Ilmiah secara khusus Bapak Irai Ngardita, SKM, M.Kes, selaku Pembimbing I dan Ibu Ratih Nurani Sumardi, SST selaku Pembimbing II yang banyak memberikan arahan, masukan, saran bagi penulis.
4. Kepala Sekolah SD Negeri Inpres Depapre dan atas bantuan pengumpulan data.
5. Dan tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih secara khusus buat kakak-kakak kost terkasih, K' Christine, K' Vivi Doom, K' riri,

dan temanku Surriana Patai yang dengan setia memberikan dorongan moril maupun materiil selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Dengan demikian penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan.

Jayapura, Oktober 2006

Penulis

Loisa Upuya

"HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PRESENSI DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH KELAS IV DAN V SD NEGERI DEPAPRE DISTRIK DEPAPRE – KABUPATEN JAYAPURA"

ix, 34 hal, 6 tabel, 1 lampiran.

INTISARI

Kecerdasan juga ditentukan oleh keseimbangan nutrisi baik yang sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan otak. Selain itu beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak anak yaitu faktor normal seperti sosial, psikososial, serta faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dan presensi dengan prestasi belajar anak Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Depapre Kabupaten Jayapura.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional study, dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Depapre yang berlokasi di Distrik Depapre Kabupaten Jayapura. Waktu penelitian dilakukan bulan September 2006. Populasi adalah seluruh anak sekolah SD Negeri Depapre dengan sampel siswa kelas IV dan V SD Negeri Depapre dengan jumlah 46 siswa.

Hasil penelitian 65% siswa SD Negeri Inpres Depapre memiliki status gizi yang baik, separuh siswa SD Negeri Inpres Depapre memiliki prestasi belajar untuk mata pelajaran matematika dan IPA baik (52%), sedangkan sebagian lagi kurang. Minat siswa SD Negeri Inpres Depapre untuk sekolah tinggi, terlihat dari presensi yang baik (84,8%) siswa memiliki kehadiran > 80%. Tidak ada hubungan antara status gizi anak dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Inpres Depapre. Tidak ada hubungan antara presensi dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Inpres Depapre.

Saran yang dapat penulis berikan adalah : prestasi belajar sebaiknya tidak hanya diukur menggunakan indikator mata pelajaran matematika dan IPA saja tapi disesuaikan dengan minat anak karena minat anak terhadap suatu bidang studi pelajaran berbeda-beda.

Kepada orang tua supaya mengawasi anaknya dalam belajar di rumah, karena untuk mencapai prestasi yang baik anak tidak cukup hanya dengan belajar di sekolah.

Daftar Bacaan : 9 Buku (1991-2001)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Pengesahan Ujian KTI	iii
Daftar Riwayat Hidup	iv
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Intisari	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum tentang Prestasi Belajar	6
B. Tinjauan Umum Tentang Status Gizi	14
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Kerangka Konsep Secara Teoritis	16
B. Kerangka Pikir	17
C. Variabel yang diteliti	17
D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	18
E. Hipotesa	18

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	21
E. Cara Pengolahan Data	21
F. Analisa Data	21

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	25
C. Pembahasan	31

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	32
B. Saran	32

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

1. Distribusi Prestasi Belajar Anak Sekolah Kelas IV dan V SD Negeri Inpres Depapre
2. Distribusi Status Gizi Anak Sekolah kelas IV dan V SD Negeri Inpres Depapre
3. Hubungan Status Gizi dan Presensi Dengan Prestasi belajar Anak Sekolah Kelas IV dan V SD negeri Inpres Depapre

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Nasional bangsa Indonesia seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan upaya pembangunan di berbagai bidang secara bertahap dan menyeluruh, terarah dan terpadu.

Salah satu tujuan pembangunan tenaga kesehatan adalah meningkatkan jumlah, jenis, mutu, tenaga kesehatan yang mampu mengemban tugas untuk mewujudkan perubahan, pertumbuhan dan pembaharuan melalui peningkatan pendidikan dan latihan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan program upaya kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Generasi muda yang berpotensi adalah harapan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan oleh karena itu perlu ditingkatkan upaya pembinaan dan pengembangan anak secara berkesinambungan dalam kerangka pendidikan.

Dalam perkiraan (asumsi) masalah gizi anak sekolah lebih kurang dari 600 (enam ratus) juta jiwa di seluruh dunia. Kenyataan ini menuntut semua bangsa untuk memberikan perhatian khusus tentang

penanggulangannya, status gizi kurang untuk anak sekolah dalam usia produktif sangat tinggi rata-rata 64,5% sehingga keadaan ini membawa akibat buruk seperti rendahnya "Insimo" untuk mengikuti proses belajar dan produktif belajar serta kemampuan intelektual terganggu.

Anak sekolah dengan daya pikir yang rendah mengalami kesulitan menerima dan menelaah mata pelajaran yang diberikan pada waktu sekolah.

Sebaliknya dengan status gizi yang baik siswa akan dapat menerima dan menelaah mata pelajaran dengan sempurna. Selama masih didukung oleh faktor yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar, hal ini seperti tercermin dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang Pokok-Pokok Kesehatan.

Sebagai tugas bangsa dan tugas utama anak sekolah adalah belajar, demikian menurut (Slamet, 1991), anak yang cerdas bukan semata-mata merupakan faktor keturunan, menurut (Genetika) yang diwariskan dari orang tua.

Kecerdasan juga ditentukan oleh keseimbangan nutrisi baik yang sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan otak. Selain itu beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak anak yaitu faktor normal seperti sosial, psikososial serta faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak. Oleh sebab itu perlu ada dorongan dari pihak orang tua terhadap anak, sehingga ada hubungan timbal balik antara orang

tua dan anak dalam memberikan motivasi terhadap anak dalam mencapai prestasi belajar anak. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan dorongan terhadap prestasi belajar anak meliputi dorongan terhadap prestasi belajar yang dimiliki seperti, dorongan orang tua terhadap anak, kepribadian anak, motivasi serta lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan status gizi dan presensi dengan prestasi belajar anak sekolah kelas IV dan V

B. Perumusan Masalah

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal atau dari dalam diri anak sendiri yang meliputi kemampuan yang dimiliki, motivasi dalam belajar, minat dan perhatian, ketekunan, sosial, ekonomi, sedangkan faktor eksternal atau yang datang dari luar diri anak yaitu faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya.

Prestasi belajar di sekolah juga dipengaruhi oleh status gizi seseorang, sehingga dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang apakah ada hubungan antara status gizi dan presensi dengan prestasi belajar anak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dan presensi dengan prestasi belajar anak Sekolah Kelas IV dan V di SD negeri Depapre Kabupaten Jayapura.

b. Tujuan Khusus

- 1) Diperolehnya informasi tentang status gizi anak sekolah Kelas IV dan V SD Negeri Depapre.
- 2) Diperolehnya informasi tentang presensi anak sekolah kelas IV dan V SD Negeri Depapre.
- 3) Diperolehnya informasi tentang hubungan antara status gizi dengan presensi anak sekolah Kelas IV dan V SD Negeri Depapre
- 4) Diperolehnya informasi tentang hubungan antara presensi dengan prestasi belajar anak sekolah Kelas IV dan V SD Negeri Depapre.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah usaha perbaikan gizi anak sekolah kelas IV dan V bagi Pemerintah Distrik Depapre Barat, Dinas Kesehatan Kota Jayapura.

- b. Bagi pembaca supaya dapat mengetahui status gizi dan presensi dengan prestasi belajar yang baik agar menambah semangat belajar.
- c. Bagi peneliti merupakan suatu pengalaman untuk menambah pengetahuan pada ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Prestasi Belajar

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1998) belajar adalah merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia pada saat yang dirasakan sangat penting keberadaannya, karena belajar merupakan proses perubahan perilaku dan pribadi seseorang secara keseluruhan.

Belajar adalah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Prestasi adalah merupakan suatu hasil keberhasilan yang diperoleh selama mengikuti proses belajar.

Keberhasilan belajar adalah tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, demikian pendapat dari Muhadjir dan Gunawan. Dan menurut pendapat Poerwadarminta W.J.S tahun 1996, bahwa belajar yang telah dicapai dilakukan dan dikerjakan lewat proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu secara menyeluruh dan percaya.

Berbagai penyebab dari masalah zat gizi kurang yang direfleksikan oleh pada kalangan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangannya merupakan penilaian yang selalu diperlukan dan dilakukan terus menerus dalam rangka meningkatkan mutu hidup kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang intelek dan produktif (Adningsih, 19070).

Slameto (1991), anak yang cerdas bukan semata-mata merupakan faktor keturunan (Genetika), tetapi juga ditentukan oleh kesinambungan nutrisi yang baik yang sangat berperan terhadap pembentukan otak, selain itu faktor-faktor internal juga ikut mempengaruhi dan berperan dalam perkembangan kecerdasan anak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak

Prestasi belajar anak dalam suatu keluarga sangat didambakan oleh setiap orang tua, oleh sebab ada beberapa hal dapat mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu sarapan pagi, sangat penting bagi anak untuk pertumbuhan secara fisik, terutama pada anak balita. Pengaruh kebiasaan makan pagi dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena apabila anak mengalami kekurangan zat gizi, maka prestasi belajar pun menurun.

“Setiap sarapan atau makan pagi kecepatan metabolisme dalam akan naik untuk membantu mencernakan makanan, akan tetapi tidak semua energi yang didapat dari makanan digunakan oleh badan atau tubuh, karena sebagian akan diubah menjadi panas”. (Depkes RI, 1994).

Hasil riset tentang hubungan makan pagi dengan efisiensi kerja oleh Thom Hutapea (1993), mengemukakan bahwa makan pagi atau sarapan pagi bukan hanya menjaga atau mempertahankan kadar gula dalam darah mulai dari pagi sampai siang hari saja, melainkan sepanjang hari. Hal ini berarti bahwa makan pagi merupakan faktor penentu yang paling penting bagi efisiensi kerja sepanjang jam kerja bagi pekerja dan sepanjang jam bagi anak sekolah.

Prestasi belajar anak merupakan hasil belajar dari seorang murid yang dicapai dengan predikat terbaik dari mata pelajaran yang diperoleh dalam mengikuti pendidikan. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap kebiasaan makan pagi bagi seorang murid dalam menjalankan studinya. Makan pagi atau sarapan pagi sangat bermanfaat bagi setiap orang, bagi anak sekolah makan pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan murid menyerap pelajaran sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik. Makan pagi sangat penting terutama bagi anak sekolah, namun terkadang bagi seorang anak dirasakan sangat sulit, karena makan pagi sebagai suatu kegiatan yang dirasakan menjengkelkan dan perlu diubah menjadi suatu kebiasaan yang disukainya. (Depkes RI, 1995).

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengubah citra tersebut meliputi :

- a. Anak-anak perlu dibiasakan bangun pagi, agar tersedia waktu yang cukup untuk makan/sarapan pagi.
- b. Para orang tua hendaknya memberi contoh yang baik, yaitu membiasakan makan pagi.
- c. Pada saat makan pagi sebaiknya anak ditemani salah satu anggota keluarga. (Depkes RI, 1992).

Kebiasaan makan pagi sangat dipengaruhi oleh frekuensi makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap anak waktu pagi sebelum melakukan aktivitas pada pagi hari. Dan kekurangan zat gizi merupakan keadaan kesehatan perorangan yang dapat diukur dari berat badan serta tinggi badan apabila status gizi anak sangat baik dan normal.

Adapun hambatan pada anak bila tidak membiasakan makan pagi yaitu sebagai berikut : Jika menjelang siang hari anak merasa lapar yang berlebihan, maka anak tersebut akan mengantuk dan menurunnya daya tahan tubuh, sehingga merasa bosan dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru, serta mengakibatkan anak tidak mengikuti atau menerima pelajaran dengan baik. Untuk itu makan pagi pada anak-anak harus dibiasakan dan diberikan sebelum anak berangkat sekolah guna memacu prestasi belajar

sehingga dalam mengikuti pelajaran tidak terganggu. (RSCM, 1992).

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar seseorang adalah dengan test sumatif. Test sumatif adalah hasil belajar yang dilaksanakan serta sekumpulan pengajaran diberikan, yang bertujuan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu secara menyeluruh dan terpercaya.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimiliki, motivasi dalam belajar, minat dan perhatian, kebiasaan belajar, ketekunan dan faktor fisik dan psikis dari siswa yang bersangkutan. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial budaya. Dalam menentukan hasil belajar yang dicapai oleh seorang anak adalah kualitas pengajaran di sekolah, yang di dalam hal ini adalah lingkungan sosial.

Ariffuddin dalam (1994) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, faktor pematangan fisik dan psikis serta faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan jasmaniah, yaitu : kondisi fisik dan psikis yang sehat, dimana sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar anak,

sebaliknya kesehatan yang sering terganggu akan mengganggu proses belajar.

Faktor kematangan fisik dan psikis merupakan saat timbulnya penyempurnaan dalam kegiatan belajar. Faktor Intelegensi sangat bervariasi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Menurut Tamrin Nasution atau akademik sangat ditentukan oleh dua faktor umum yaitu Intelegensi dan motivasi. Intelegensi merupakan kemampuan berpikir secara adaptif dan dapat menggunakan penalaran secara logis dan abstrak.

Faktor-faktor yang berperan dalam prestasi belajar sesuai dengan prestasi yang dimiliki oleh anak antara lain:

a. Orang Tua

Hubungan yang serasi dalam keluarga baik antara orang tua dan anak maupun anggota keluarga lainnya. Bimbingan dan dorongan orang tua akan sangat membantu anak untuk menciptakan iklim berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

b. Kepribadian Anak

Kita banyak menjumpai anak didik sering mengalami kesulitan dalam belajar karena sulit berprestasi dan terdapat ketegangan emosional dalam memusatkan perhatian pada kegiatan belajar di sekolah.

c. Motivasi

Motivasi merupakan hal atau suatu yang mendorong setiap orang untuk berbuat sesuai, motivasi dapat timbul dari dalam individu dan dari luar individu, motivasi prestasi juga adalah merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan upaya mencapai tujuan tertentu (Kelth David dan John W. Nelwsnom, 1973). Sedangkan menurut Drs. Moekijar, 1976, motivasi adalah suatu proses psikologi yang asasi yang merupakan suatu konsepsi hipotesis yang dipergunakan untuk memperjelas perilaku. Motivasi juga bisa diartikan sebagai suatu proses psikologi yang asasi dalam perilaku manusia dan memberikan dasar untuk teori-teori dan motivasi kerja diperlukan.

d. Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Di sekolah ada dua hal yang mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu teman-teman dan kondisi tempat belajar. Kita sering melihat tidak sedikit anak yang terpengaruh oleh teman-teman sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan gurunya. Menurut Tindregen, kondisi tempat belajar atau kelas juga dapat mempengaruhi prestasi anak sekolah.

2) Lingkungan Rumah

Perhatian sikap dan hubungan terjalin dengan baik dalam keluarga serta minat orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah.

3) Sikap Masyarakat Terhadap Sekolah

Perhatian dan sikap masyarakat yang tidak menganggap bahwa sekolah adalah suatu hal yang penting akan dapat mempengaruhi pandangan anak terhadap pentingnya belajar atau sekolah yang pada akhirnya keadaan seperti ini akan berdampak buruk terhadap prestasi anak di sekolah.

Menurut Tamrin Nasution dan Nurhalijah (1989). Prestasi belajar atau Akademik sangat ditentukan oleh 2 (dua) faktor umum yaitu inteled Devinisi dan motivasi. Inteled Devinisi merupakan kemampuan berpikir secara adaptif dan dapat menggunakan penalaran secara logis dan abstrak. Keadaan gizi seseorang mempengaruhi penampilan, kesehatan pertumbuhan, dan perkembangannya, serta ketahanan tubuh terhadap penyakit penilaian gizi yaitu proses yang digunakan untuk mengevaluasi status gizi, mengidentifikasi malnutrisi dan menentukan individu mana yang sangat membutuhkan bantuan gizi.

B. Status Gizi

Status gizi adalah keadaan gizi seseorang yang merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang cukup lama. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang maupun gizi lebih. (Muhilal, 1996).

Menurut (Winarno, 1990), gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia, keadaan gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara fisik dan perkembangan mental orang tersebut.

Anak sekolah dengan daya pikir yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan pada waktu sekolah. Sebaliknya jika status gizinya baik maka murid akan menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan pada waktu sekolah dengan baik selama masih didukung oleh faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar. (Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Kesehatan).

Habick (1979) mengatakan bahwa status gizi tidak lepas dari tiga konsep yaitu nutrition, nutriture dan nutritional status, karena ketiga konsep tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Nutrition adalah proses menggunakan bahan makanan melalui metabolisme untuk memelihara hidup, pertumbuhan dan fungsi organ serta produksi energi. Nutriture adalah keseimbangan antara gizi dan pengeluaran

organisme. Nutritional status adalah penampilan yang diakibatkan oleh nutriture yang terlihat pada variabel tertentu.

Soekardjo (1986) mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada tiga cara untuk mengetahui status gizi, yaitu melalui studi konsumsi pangan, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium. Pengukuran status gizi dalam skala makro lazim digunakan adalah metode Antropometri. Pengukuran yang dipakai biasanya menyatakan kepada indikator atau parameter yang berguna sebagai indeks untuk menunjukkan tingkatan status gizi dan kesehatan.

Untuk mengetahui status gizi anak dapat diukur dengan menggunakan pengukuran antropometrik yaitu berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), dengan maksud melihat status gizi masa lampau atau sekarang dan membandingkan menurut ukuran yang tertera pada tabel WHO-NCHS.

- a) Dikatakan baik : apabila $\geq 80\%$
- b) Dikatakan kurang : apabila $\geq 80\%$

Berbagai faktor yang diperlukan untuk tampilnya prestasi belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki antara lain: orang tua, kepribadian, motivasi, lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan status gizi dan presensi dengan prestasi belajar anak sekolah di SD Negeri Inpres Depapre Kabupaten Jayapura.

BAB III

KERANGKA KONSEP

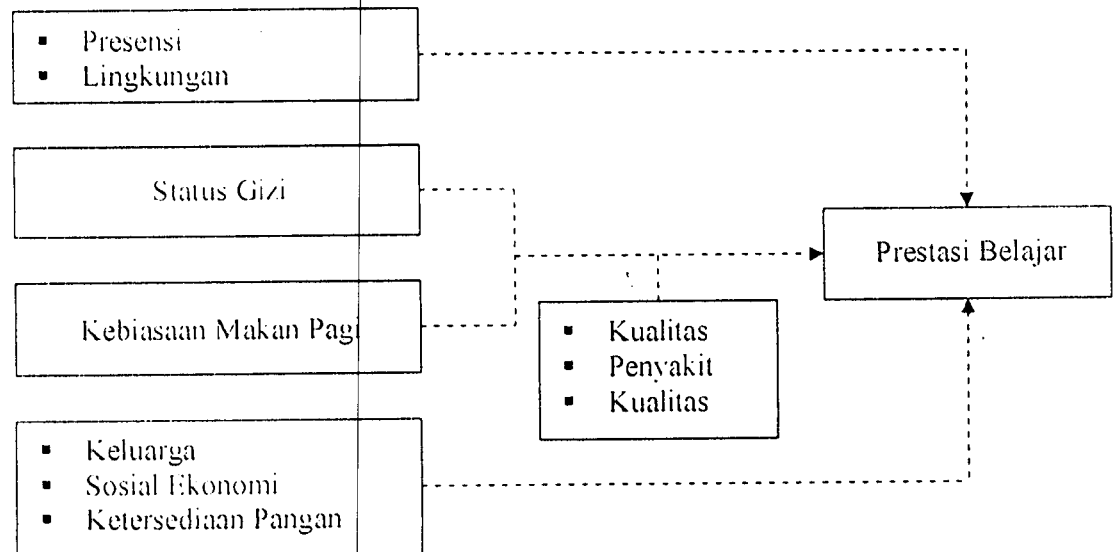
A. Kerangka Konsep Secara Teoritis

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan, motivasi dan minat belajar disamping faktor lainnya. Dengan membiasakan diri belajar dengan tekun dan mempunyai motivasi yang baik sehingga diharapkan prestasi belajar anak pun akan baik.

Motivasi belajar yang kurang serta minat belajar dan ketekunan yang kurang pula dapat menyebabkan prestasi belajar anak tersebut menurun. Demikian pula sebaliknya anak dengan motivasi belajar yang baik, serta minat belajar dan ketekunan yang baik pula akan mempunyai prestasi belajar yang baik atau meningkat.

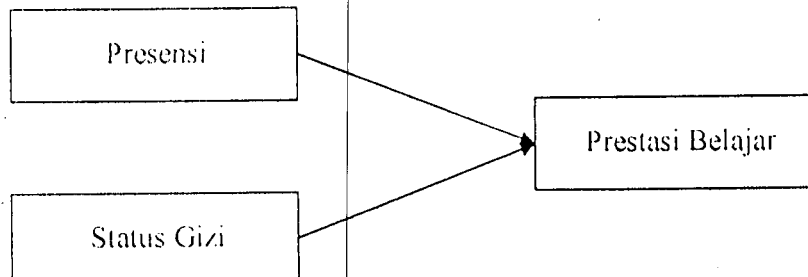
Status gizi siswa yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena dapat menyebabkan ketidakseimbangan kebutuhan gizi dalam tubuhnya, sehingga timbul masalah rendahnya tingkat konsentrasi dalam menerima dan menelaah pelajaran yang diberikan di sekolah, maka siswa akan mudah atau cepat mengalami kebosanan dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Kerangka Teori/Konsep



Sumber : Bansil La,

B. Kerangka Pikir



C. Variabel yang diteliti

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (bebas) yaitu Variabel yang meliputi status gizi, presensi.

2. Variabel Dependen (tidak bebas) yaitu Variabel yang meliputi prestasi belajar.

D. Definisi Operasi dan Kriteria Objektif

No.	Definisi Operasional	Kriteria Objektif
1.	Status Gizi adalah penampilan fisik seseorang yang diukur dengan menggunakan metode antropometri dengan menggunakan index BB/TB	Baik : Bila status gizi berdasarkan BB/TB -2 SD s/d $+2$ SD Kurang : Bila tidak sesuai dengan kriteria di atas.
2.	Presensi adalah kehadiran anak di sekolah dalam satu semester.	Baik : Bila anak hadir $\geq 80\%$ waktu sekolah. Kurang : Bila tidak sesuai dengan kriteria di atas.
3.	Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang anak di sekolah dasar dengan melihat nilai raport kelas IV dan V pada mata pelajaran Matematika dan IPA.	Baik : Bila nilai raport mata pelajaran Matematika, dan IPA ≥ 6 Kurang : Bila tidak sesuai dengan kriteria di atas.

Ambang batas baku untuk keadaan gizi berdasarkan indeks

Status Gizi	BB/TB
Gizi Baik	$> 90\%$
Gizi Kurang	$81 - 90\%$
Gizi Buruk	$\leq 80\%$

E. Hipotesa

Hipotesa Nol (H_0)

1. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar.
2. Tidak Ada hubungan antara presensi dengan prestasi belajar.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dan analitik dengan pendekatan cross sectional study.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Depapre yang berlokasi di Distrik Depapre Kabupaten Jayapura.

Waktu penelitian dilakukan bulan September 2006 di SD Negeri Depapre Distrik Depapre Kabupaten Jayapura.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh anak sekolah SD Negeri Depapre

2. Sampel

Siswa kelas IV dan V SD Negeri Depapre dengan jumlah 46 siswa

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

a. Status Gizi

Data status gizi diperoleh melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan masing-masing anak dengan menggunakan alat:

- Timbangan injak
- Mikrotolice

b. Presensi

Data presensi dikumpulkan melalui buku absensi masing masing kelas.

c. Prestasi belajar

Data prestasi belajar dikumpulkan melalui hasil yang dicapai seorang anak dengan melihat nilai mata pelajaran IPA dan Matematika yang diperoleh dari nilai raport.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa gambaran umum lokasi yang diperoleh dari sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Depapre.

E. Cara Pengolahan Data

Status gizi ditentukan menurut BB dan TB dengan menggunakan standar baku WHO-NCHS dan dikelompokkan dalam jumlah dan (%) gizi yang baik dan gizi kurang yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

F. Analisa Data

Untuk menjawab hipotesa digunakan analisa perhitungan statistik chi square test (χ^2) dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

χ^2 = Harga chi-kuadrat

O = Frekwensi observasi

E = Frekwensi Penjualan

Σ = Dasar penjumlahan

Apabila nilai frekwensi harapan (E) ≤ 5 , maka digunakan koreksi kontinuitas (YaHS), sehingga persamaan sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{\sum (|O - E - 0,5|)^2}{E}$$

Analisis:

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak berarti ada hubungan yang bermakna.

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah kelas IV dan V di Depapre merupakan salah satu Sekolah Negeri Inpres Depapre yang berada di Kabupaten Jayapura sejak tahun 1966 status sekolah ini pertama kali diawali dengan Kampung Tagalansu yang mana pada saat ini menyandang nama SD YPK Tagalansu tahun demi tahun bidang pendidikan mengalami perkembangan tepatnya pada tahun 1966 mengalami permasalahan dari SD YPK Tagalansu menjadi SD Negeri Inpres Depapre sampai sekarang ini.

Adapun batas-batas sekolah ini adalah :

1. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
2. Sebelah barat berbatasan dengan gedung gereja.
3. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
4. Sebelah selatan berhadapan dengan jalan raya, lapangan bola.

Lokasi SD Negeri Inpres Depapre berada dalam kompleks perumahan masyarakat Depapre sehingga anak dapat berjalan kaki ke sekolah untuk belajar., adapun sarana yang dimiliki berupa ruang kelas yang berjumlah 6 ruangan, ruang kantor berjumlah 2 ruangan yang terdiri dari ruang kepala sekolah dan ruang guru.

Gedung sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 4.590 m² dengan luas bangunan sekolah yang seluruhnya 476 m² terdiri dari 6 buah gedung ukuran 8 x 7 m dan 2 buah gedung berukuran 8 x 7 m.

Halaman Sekolah ini selain dipergunakan sebagai tempat upacara bendera juga sebagai tempat berolah raga dan bermain bagi para anak-anak.

Keadaan Demografi

Jumlah penduduk yang bermukim di wilayah Distrik Sentani Barat berjumlah 8.597 jiwa yang terdiri dari :

Laki-laki	= 4.505 jiwa
Perempuan	= 4.092 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	= 2.106 jiwa

Dalam jumlah seluruh anak sekolah di SD Negeri Inpres Depapre berjumlah 150 anak terdiri dari :

Laki-laki	= 75 anak
Perempuan	= 75 anak

Keadaan Belajar Mengajar

Seperti halnya dengan Sekolah Dasar lainnya, kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Inpres Depapre berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07.30-12.30 WIT.

Sistem pengajaran di SD Negeri Inpres Depapre pada keahlian/kemampuan seorang guru terhadap mata pelajaran tertentu. Akan

tetapi seorang guru harus memberikan semua mata pelajaran di kelas bimbingan (kecuali pelajaran agama). Karena setiap guru dituntut kemampuannya untuk dapat menguasai mata pelajaran bagi kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Metode belajar mengajar yang digunakan adalah ceramah, peragaan, tanya jawab dan pengawasan.

Ketenangan

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bagi suatu unit organisasi secara efektif dan efisien, maka kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) sangat penting artinya.

Oleh karena itu sangat dipengaruhi penyediaan penambahan tenaga yang cukup baik kualitas maupun kuantitas. Namun jumlah tenaga pengajar di SD Negeri Inpres.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Inpres Depapre Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura. Pada penelitian ini terkumpul 46 sampel Adapun hal-hal yang diteliti adalah hubungan status gizi, presensi dengan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. Hasil penelitian dapat dilihat dibawah ini meliputi karakteristik responden, status gizi, nilai dan hubungan antara status gizi dan prestasi anak SD Negeri Impres Depapre.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Dari table diatas dapat dilihat bahwa sample memiliki distribusi yang hampir merata antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, sample berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54,3 %.

Tabel 4.1 : Distribusi sample menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki – laki	25	54,3
Perempuan	21	45,7
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer 2006

b. Tingkatan kelas

Pada penelitian ini sample yang digunakan duduk pada bangku kelas V dan kelas VI. Distribusi sample menurut tingkatan kelas dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2 : Distribusi sample berdasarkan tingkatan kelas

Kelas	n	%
Lima (V)	18	39
Enam (VI)	28	61
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer 2006

Dari table 4.2 terlihat bahwa sample terbanyak berasal dari siswa kelas VI, yaitu sebanyak 28 siswa (61 %).

2. Status Gizi

Status gizi pada penelitian ditentukan berdasarkan indicator BB/TB, dan dikatakan status gizi baik bila berada pada -2 SD s/d $+2$ SD standar WHO-NCHS. Status gizi siswa SD Negeri Impres Depapre dapat dilihat pada table 4.3.

Tabel 4.3 : Distribusi sample berdasarkan status gizi

Status Gizi	Jumlah	
	n	%
Baik	29	63
Kurang	17	37
Jumlah	46	100

Sumber : Data Primer, 2006

Dari table diatas dapat dilihat bahwa sttus gizi sample 63 % memiliki status gizi baik.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada penelitian ini diambil dari nilai pelajaran matematika dan IPA, dimana dikatakan prestasinya baik bila kedua nilai mata pelajaran tersebut ≥ 6 , dan kurang apabila salah satu atau kedua mata pelajaran tersebut < 6 .

Tabel 4.4 : Distribusi sample berdasarkan prestasi belajar

Prestasi belajar	Jumlah	
	n	%
Baik	24	52,2
Kurang	22	47,8
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer, 2006

Dari table diatas dapat dilihat bahwa 52,2 % siswa kelas V dan VI SD Negeri Inpres Depapre memiliki prestasi belajar yang baik.

4. Presensi Kehadiran Siswa

Presensi kehadiran siswa dikelompokkan menjadi kehadiran baik dan kurang. Dikatakan siswa memiliki kehadiran baik bila presensi kehadiran siswa mencapai 80 % tatap muka. Data presensi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.5. Distribusi sample berdasarkan presensi kehadiran siswa

Presensi	Jumlah	
	n	%
Baik	39	84
Kurang	7	16
Jumlah	46	100

Sumber : Data Primer 2006

Dari data diatas terlihat bahwa siswa SD Negeri Inpres memiliki presensi yang baik.

5. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh factor eksternal, internal dan kurikulum. Faktor internal seperti status gizi ada kaitan dengan prestasi belajar anak. Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Status Gizi Sample berdasarkan Prestasi Belajar

Belajar		Prestasi belajar				Jumlah (%)
Status gizi	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Baik	14	48.3	15	51.7	100	
Kurang	10	58.8	7	41.2	100	
Jumlah	24		22			

Dari tabel diatas tampak bahwa yang status gizi baik dengan prestasi belajar baik 14 sampel (48.3%) sedangkan yang status gizi kurang prestasi belajar kurang 7 sampel (41.2%). Dari hasil uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,355$, $X^2_h = 0,854$, dengan $df = 1$. $p < 0,05$ sehingga H_0 diterima, maka tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Inpres Depapre.

6. Hubungan Presensi dengan Prestasi Belajar

Presensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran akan mempengaruhi kemampuan siswa didalam mendapatkan hasil ujian yang memuaskan. Hubungan antara presensi siswa dan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 : Distribusi prestasi belajar berdasarkan presensi

Presensi	Prestasi belajar				Jumlah (%)
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Baik	23	59	16	41	100
Kurang	1	14,3	6	85,7	100
Jumlah	25		22		

Sumber : Data Primer, 2006

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang baik adalah mereka yang memiliki presensi yang baik (59 %). Dari uji chi-square didapat nilai $p = 0,07$, $X^2_h = 3,128$, dengan $df = 1$. $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima, maka tidak ada hubungan antara presensi kehadiran siswa dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Inpres Depapre.

C. Pembahasan

Prestasi belajar anak merupakan hasil belajar dari seorang murid yang dicapai dengan predikat terbaik dari mata pelajaran yang diperoleh dalam mengikuti pelajaran. Pada penelitian ini prestasi belajar siswa SD negeri Inpres Depapre yang memiliki prestasi belajar baik adalah 52 %. Prestasi belajar seorang anak dipengaruhi oleh factor dalam diri anak dan factor di luar diri anak. Factor yang berasal dalam diri siswa itu meliputi kemampuan yang dimiliki, motivasi, minat, perhatian dan ketekunan, sedangkan factor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan fisik maupun social budaya. Sedangkan menurut Arifudin (1994) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh factor jasmani, pematangan fisik dan psikologi. Factor jasmani meliputi kesehatan jasmani, dimana sangat berpengaruh positif terhadap kesehatan anak.

Keadaan kesehatan jasmani meliputi keadaan gizi anak. Pada penelitian ini 63 % anak SD Negeri Inpres Depapre memiliki status gizi baik dan 37 % memiliki status gizi kurang. Keadaan gizi seseorang secara langsung dipengaruhi oleh asupan makanan dan keadaan infeksi. Keadaan gizi yang baik akan memberikan stamina yang baik bagi anak dalam menerima pelajaran. Makan pagi sebelum berangkat sekolah sangat membantu anak dalam meningkatkan konsentrasi dalam menerima pelajaran, karena dengan makan pagi akan mempertahankan kadar gula darah dari pagi hingga siang hari. Dengan demikian diharapkan anak akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Selain keadaan fisik prestasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat anak baik dalam mengikuti pelajaran (dalam hal ini juga kehadiran di sekolah / presensi siswa) maupun belajar. Sebagian besar (84,8 %) presensi siswa SD Negeri Inpres Deprapre.

Hasil uji hubungan antara status gizi dengan prestasi tidak ditemui adanya hubungan yang bermakna. Demikian juga antara presensi dan prestasi belajar.

minat anak karena minat anak terhadap suatu bidang pelajaran berbeda.

3. Minat anak untuk tetap hadir pada waktu jam pelajaran perlu dipertahankan.

dengan dengan minat anak karena minat anak terhadap suatu bidang pelajaran berbeda-beda.

3. Minat anak untuk tetap hadir pada waktu jam pelajaran perlu dipertahankan.
4. Kepada orang tua supaya mengawasi anaknya dalam belajar di rumah, karena untuk mencapai prestasi yang baik anak tidak cukup hanya dengan belajar di sekolah

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 siswa SD Negeri SD Inpres Depapre maka dapat disimpulkannya :

1. 63% siswa SD Negeri Inpres Depapre memiliki status gizi yang baik
2. Separuh siswa SD Negeri Inpres Depapre memiliki prestasi belajar untuk mata pelajaran matematika dan IPA baik 952%), sedangkan sebagian lagi kurang
3. Minat siswa SD Negeri Inpres Depapre untuk sekolah tinggi, yang terlihat dari presensi yang baik (84,8%) siswa memiliki kehadiran >80%.
4. Tidak ada hubungan antara status gizi anak dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Inpres Depapre.
5. Tidak ada hubungan antara presensi dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Inpres Depapre.

B. Saran

1. Perlunya peningkatan status gizi anak sekolah
2. Prestasi belajar sebaiknya tidak hanya diukur menggunakan indikator mata pelajaran matematika dan IPA saja tapi disesuaikan dengan

DAFTAR PUSTAKA

1. Bansi La, Hubungan Tingkat pengetahuan, ***Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD negeri Rampai Caleket III***, Kabupaten Malang, Pendidikan Ahli Madya Gizi, Malang, 1994.
2. Depkes RI, ***Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak***, Jakarta 1994.
3. Depkes RI, Pedoman Pelayanan Kesehatan Untuk Sekolah Tingkat Dasar, 1990.
4. Merry Beck, ***Ilmu Gizi dan Diet***, Yayasan Essentia Medika, Yogyakarta.
5. Sadoso Sumosadjuno, ***Pengetahuan Praktek Kesehatan Dalam Olah Raga***, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1994.
6. Slameto, ***Belajar Faktor-faktor Yang Mempengaruhi***, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
7. Sunita Almatsier, ***Prinsip Dasar Ilmu Gizi***, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2001.
8. I Dewa Nyoman Sapariasa, Bachyar Bakri, Ibnu gajar, ***Penilaian Status Gizi***, Kedokteran EGC.

DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
SEKOLAH DASAR NEGERI INPRES DEPAFRE

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 020 / SD - 2006

Yang menerangkan dibawah ini :

Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Depapre, bahwa :

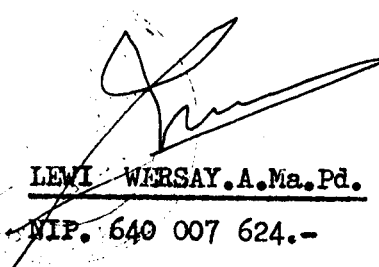
N a m a : Loisa Upuya
N I M : 202200377
Mahasiswa : POLTEKER Jayapura

telah melaksanakan penelitian untuk penulisan KTI (Karya Tulis Ilmia)
dari tanggal, 1 sampai dengan tanggal 30 September 2006 disekolah kami.

Demikian keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Depapre, 04 Oktober 2006

Kepala Sekolah



LEWI WERSAY.A.Ma.Pd.

NIP. 640 007 624.-